

**BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN MOTIF
BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
PADA BUSANA *EVENING***



JURNAL

Oleh:

Agung Suhartanto

1400044025

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

**BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN MOTIF
BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
PADA BUSANA *EVENING***



JURNAL

Oleh:

Agung Suhartanto

1400044025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Tugas Akhir Penciptaan Kriya Seni berjudul:

BURUNG CENDERAWASIH, BUNGA SEPATU, DAN MOTIF BATIK KLASIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA *EVENING* Diajukan oleh Agung Suhartanto, NIM 1400044025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Djang Purwo Sedjati, M. Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota

Budi Hartono, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002

Cognate/ Anggota

Agung Wicaksono, M. Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003

Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion/ Anggota

Toyibah Kusumawati, S. Sn., M. Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni/ Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastawi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

Judul : Burung Cenderawasih, Bunga Sepatu, dan Motif Batik Klasik
Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Evening*
Nama/ NIM : Agung Suhartanto/ 1400044025

INTISARI

Penciptaan pada karya seni merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang ada didalamnya, kemudian diwujudkan kedalam sebuah karya seni. Penulis mengambil sumber inspirasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai penciptaan karya busana *evening* karena memiliki beberapa hal yang sangat menarik bagi penulis. Ketertarikan tersebut karena burung cenderawasih memiliki bentuk visual yang indah pada ekornya, penulis juga memiliki tujuan untuk memopulerkan salah satu satwa khas dan unik yang merupakan simbol dari Papua sebagai salah satu wilayah Indonesia.

Proses penciptaan karya seni tidak lepas dari metode atau cara yang digunakan dalam proses perwujudannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara stilisasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik. Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki, sedangkan dalam proses penciptaan busana penulis menggunakan teknik menjahit halus atau menjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana. Adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan setandart ukuran internasional yang disebut setandart konvensional.

Konsepsi dari visual cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Menguatkan karya seni busana *Evening* dengan motif batik cendrawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik kedalam perkembangan seni rupa moderen dengan mempertimbangkan nilai estetis dan simbolis yang ada. Dari ke- 6 karya yang diciptakan penulis memiliki karakter warna, motif dan visual yang unik. Keunikan ini membuat busana *Evening* yang diciptakan penulis terlihat elegant dan memiliki nilai seni yang tinggi. Diharapkan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat sebagai karya kriya yang kreatif dan inovatif dalam dunia fashion dan batik Indonesia.

Kata Kunci: Batik, Burug Cenderawasih, Busana *Evening*

ABSTRACT

The creation in artistry is a person's idea to express the thoughts and experiences that are therein, then it is formed into a work of art. The author takes the source of inspiration from bird of paradise, shoe flowers, and classic motif as the creation of Evening fashion because it has some very interesting things for author. The author has interest with that bird because bird of paradise has a beautiful visual form on its tail, then another goal from the author is to popularize one of the unique animals that is become a symbol of Papua island which belongs to Indonesia.

The process of creating works of art cannot be separated from the methods that is used in the process of embodiment. In this case the author use stylization to simplify the process of making Cendrawasih and Sepatu flower batik motifs which combined with classic batik motifs. Stylization is a way of depiction to achieve the form of beauty by digging objects or drawing objects in accordance with the imagination and ability that the author has, whereas in the process of fashion creation, the author uses a smooth sewing technique or sewing boutique that is called couture. This couture is a production with handwork that takes a long time and exclusive, with an international standard measure called the conventional standard.

The visual concept of cendrawasih and sepatu flower which combined with classical batik motif becomes a distinct advantage of this work. Strengthen the art of Evening fashion with cendrawasih, sepatu flowers and classical batik motifs to the development of modern art by considering the aesthetic and symbolic values. From the 6 fashion creation created by the author, it has unique colors, motifs, and visual characters. This characteristics make Evening fashion created by the author looks elegant and has a high artistic value. This creations is expected to be useful for art lovers and general society. Moreover, it is expected to give contribution and creative discourse to the community about fashion and batik as well as an alternative development of creation craft which are creative and innovative, especially in the field of fashion and batik in Indonesia.

Keyword: Batik, Burug Cenderawasih, Evening Fashion

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan pada karya merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang dialaminya kemudian diwujudkan dalam sebuah karya visual. Pada saat ini segala sesuatu yang dipikirkan baik ide maupun gagasan tidak hanya dijadikan sebagai hasil yang dipikirkan, tetapi harus diwujudkan dalam sebuah bentuk yang nyata. Hal yang dimaksud tersebut dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang menginformasikan keberadaan sebuah ide yang disajikan untuk masyarakat luas. Menciptakan sebuah karya membutuhkan pemikiran dan ide serta keinginan batin untuk mempelajari suatu objek yang menjadi sumber inspirasi.

Penciptaan karya seni tidak lepas dari pengaruh alam dan lingkungan, misalnya kekaguman akan keindahan yang telah terjadi pada alam, keindahan suatu angan-angan, maupun kejadian yang terjadi pada alam. Alam semesta dan dinamika kehidupan makhluk hidup di dalamnya menyimpan hal yang menarik untuk diamati dan direnungkan. Ketertarikan itu menimbulkan gagasan seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni yang ditentukan oleh berbagai faktor di dalam lingkungan maupun mengalami pribadi penulis, termasuk kebutuhan manusia yang membutuhkan keindahan, ketenangan, dan kedamaian jiwa.

Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreatifitas yang tinggi. Proses kreativitas yang tampak indah hakikat citra keindahan Tuhan dan ketulusan dalam berkarya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam perwujudannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui eksperimen terlebih dahulu untuk menciptakan karya yang unik dan berkarakter. Sebuah karya seni lahir dari pengamatan batin, pengamatan suatu objek, bahkan kejadian alam yang terjadi. Kejadian tersebut menimbulkan keinginan penulis untuk mengekspresikan kembali dalam sebuah karya busana *evening* melalui proses pengamatan suatu objek yang ada di alam dan lingkungan.

Burung cenderawasih atau burung surga adalah burung yang memiliki keindahan pada karakteristik bulu dan warnanya sehingga burung tersebut mendapat julukan burung surga, sedangkan bunga sepatu merupakan bunga yang memiliki 5 mahkota dengan ciri khas warna yang mempesona. Bunga sepatu tidak hanya sebagai bunga penghias namun bunga sepatu juga dapat digunakan sebagai obat.

Atas dasar keindahan penulis mengangkat burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea raggiana*), Cendrawasih Biru (*Paradisaea rudolphi*), dan bunga sepatu sebagai sumber ide. Selain karena keindahan bentuk visual penulis juga memiliki keinginan untuk mempopulerkan salah satu satwa khas dan unik yang merupakan simbol dari Papua sebagai salah satu wilayah Indonesia timur dan mempopulerkan bunga sepatu yang merupakan salah satu flora khas daerah tropis. Pemilihan motif klasik sebagai perpaduan dalam karya ini sebagai pengingat tradisi masa lalu yang harus dilestarikan terus-menerus, diharapkan motif baru dengan perpaduan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif klasik menjadi perpaduan yang sempurna ketika diterapkan dalam busana *Evening*.

Keindahan busana *Evening* selain didukung dengan desain yang indah dan menarik juga, didukung dengan motif batik. Motif tersebut digambar pada tekstil dengan teknik menggoreskan lilin panas pada kain dengan menggunakan canting sebagai alatnya, batik diproses sedemikian rupa sesuai dengan ciri khas dan karakter yang dimiliki penulis dengan metode yang tinggi.

Batik dalam perkembangannya selalu berubah terus menerus sesuai pengaruh zaman dan lingkungan seperti yang di ungkapkan (H. Santosa Doellah, 2002: 23) adalah sebagai berikut:

Sebelum perang dunia II, misalnya, sebagian masyarakat Belanda, China, dan Melayu menggunakan celana panjang batik yang dipadukan dengan baju sehari-hari dan pada dasawarsa 50-an kain batik mulai digunakan sebagai bahan kemeja santai lengan pendek. Pada dasawarsa 70-an batik mulai memasuki dunia adibusana modern dari gaun malam sampai pakaian anak-anak serta perlengkapan rumah tangga.

Kebutuhan manusia terutama dalam hal sandang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena sandang merupakan kebutuhan primer. Pembuatan busana dibedakan menjadi beberapa metode, namun dalam pembuatan busana *evening* ini penulis menggunakan metode atau cara pembuatan busana secara adibusana seperti yang telah diungkapkan oleh (H. Santosa Doellah, 2002: 23) diatas. Metode adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif. Busana ini hanya digunakan dalam acara-acara tertentu karena busana *evening* ini memiliki kesan *glamour*. Namun dalam etika berbusana, acuan memilih busana yang baik harus sesuai dengan karakter pengguna, dan sesuai dengan *brand mode* yang sedang berkembang di masyarakat.

Melalui sebuah pemikiran, pengamatan, dan teknik yang dipakai dalam proses perwujudan karya, serta ketertarikan akan keindahan yang ada di alam, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea raggiana*), Cendrawasih Biru (*Paradisaea rudolphi*), dan bunga sepatu yang dipadukan dengan motif batik klasik menarik dan pantas untuk diekspresikan ke dalam karya seni fungsional berupa busana *evening* dengan penciptaan karya sesuai imajinasi dan ekspresi penulis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengeksplorasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*?
2. Bagaimana proses perwujudan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengeksplorasi burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.
- b. Mewujudkan burung cenderawasih, bunga sepatu, dan motif batik klasik sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.

2. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah:
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain sebuah karya dengan tema burung cenderawasih dan bunga sepatu.

- 2) Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana *evening* dengan motif burung cenderawasih dan bunga sepatu yang dipadukan dengan motif batik klasik, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru khususnya pada dunia mode.
 - 3) Melestarikan keberadaan habitat burung cenderawasih dan bunga sepatu dan mengabadikan momen keindahannya.
 - 4) Mempopulerkan kembali keberadaan habitat burung cenderawasih dan bunga sepatu sebagai burung surga dan bunga khas tropis.
- b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi adalah:
- 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
 - 2) Menambah khasanah keilmuan mengenai burung cenderawasih dan bunga sepatu sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *evening*.
 - 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana *evening* sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
- c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:
- 1) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan busana *evening* dengan gaya baru.
 - 2) Memperkenalkan busana *evening* dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik bagi dunia fashion masakini.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetika yang merupakan elemen desain, yang berupa garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balancing* dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*). (Kartika, 2004: 3)

Estetis dalam penciptaan karya ini berfungsi untuk menciptakan karya yang dapat memadukan antara elemen desain dalam prinsip desain yang harmonis. Penciptaan karya harus memperhatikan proporsi, garis, dan bentuk untuk memperkaya eksplorasi desain yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan berdasarkan nilai-nilai estetis ditinjau dari keunikan dan ciri khas yang menarik. Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman pribadi dalam menuangkan gagasan, yang menggunakan nilai-nilai estetis untuk memperindah karya seni. Didalam memenuhi konsep keindahan diperhitungkan unsur proporsi, garis, warna, dan bentuk. Menurut Baumgarten "Objek estetika adalah keindahan, keindahan adalah harmoni tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu dengan lainnya dan dalam hubungan keseluruhan". Pendapat ini dilengkapi oleh Shafterbury apa yang indah adalah harmonis dan dengan proporsi yang tepat. (A. Kadir, 1975: 11- 13)

b. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan suatu karya busana.

Ergonomi (*ergonomics*), dalam proses disain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara manusia dengan benda atau hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakannya. Hal ini guna tercapai ketentraman, keamanan dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan. (Bram Palgunanadi, 2008: 71)

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 329- 332), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Tahap eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalan sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya yang akan penulis ciptakan. Dari kegiatan ini akan ditemukan tema dan berbagai persoalan. Langkah kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan karya.

Tahap perancangan karya terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau disain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, bentuk asli dan penempatannya. Tahapan terakhir membuat gambar kerja, terdiri dari tampak depan, tampak samping, tampak atas, potongan, dan perlengkapan lainnya yang terdapat dalam karya.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan penulis menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Dalam tahap ini kita perlu persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan dan finishing.

Berdasarkan teori tersebut diatas penjabaran lebih terperinci mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku, majalah, surat kabar dan internet yang berupa gambar maupun teori-teori yang relevan dengan

permasalahan yang diangkat penulis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana *evening*, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*), burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), dan bunga Sepatu. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik (karya Danar Hadi, S. K Sewan Susanto, dan Adi Kusrianto) buku tersebut digunakan untuk mengetahui proses membatik, pengertian batik, serta macam-macam motif klasik yang akan dijadikan referensi dalam proses berkarya, majalah yang membahas tentang bunga sepatu, buku cergam mengenai macam-macam burung cendrawasih, maupun webtoografi atau artikel di internet yang ada kaitannya dengan tema yang penulis angkat pada Tugas Akhir kali ini, namun dengan syarat sumber yang dapat dipercaya, serta katalog-katalog yang diperoleh saat pameran karya. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam, foto, video, dan *scan copy*.

2) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana *evening*. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung karakter, bahan, dan warna yang digunakan dalam busana *evening*. Observasi lain yang dilakukan penulis yaitu melihat acara pameran *fashion show* atau pagelaran busana yang diadakan oleh desainer-desainer dalam kota maupun luar kota Yogyakarta. Untuk pengamatan yang berkaitan dengan sumber ide burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*) dan burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), penulis melakukan observasi ke kebun binatang terdekat untuk melihat karakteristik dan perbedaan kedua burung cendrawasih tersebut. Sedangkan untuk observasi bunga sepatu penulis mengamati bunga tersebut di kebun milik tetangga yang menanam bunga sepatu dan penulis juga datang ke toko bunga seperti di *pasty* untuk mengamati bunga tersebut secara langsung. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi pengrajin-pengrajin batik yang ada di Yogyakarta dan Pekalongan, guna mengetahui proses membatik secara tepat serta mengamati karakteristik motif-motif klasik yang ada di dua daerah tersebut.

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana *evening*, burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea Raggiana*), burung Cendrawasih Biru (*Paradisaea Rudolphi*), bunga Sepatu, dan motif batik klasik. Sedangkan data yang berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan pengklasifikasian data untuk selanjutnya diambil dari sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

c. Metode Perancangan Karya

Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada busana dan sketsa perancangan busana *evening*, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk

busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan material busana yang digunakan, serta teknik kontruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih delapan sketsa terbaik untuk diwujudkan kedalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola kontruksi dengan ukuran sebenarnya secara terperinci menggunakan teknik kontruksi (jahit) dan teknik *drapping*. menggunakan teknik menjahit halus atau menjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana. Adibusana ini adalah produksi dengan pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan setandart ukuran internasional yang disebut setandart konvensional.

Dalam pembuatan motif penulis menggunakan cara stilisasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dikombinasikan dengan motif batik klasik. Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki.

d. Metode Perwujudan Karya

Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama, bahan utama berupa kain yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintetis naphthol, indigosol, rapit, dan Procion. Kemudian secara keseluruhan proses pembuatan karya berfungsi praktis berupa busana ini dikerjakan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepian kain bagian dalam, sedangkan untuk pemasangan kancing dikerjakan secara manual dengan tangan. Sebagai *finishing* penyelesaiannya berupa wolsum menggunakan mesin dan som manual dengan tangan. Untuk lebih memperindah busana pada beberapa bagian dipasang manik-manik atau payet dan bordir sebagai sentuhan akhir untuk memperindah busana *evening* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Karya 1



Gambar 1. Karya Busana *Evening* 1

Judul	: Citra Sejati
Teknik	: Batik tulis
Media	: <i>silk catton</i> M 50
Pewarna	: Naphtol dan Indigosol
Ukuran	: M
Model	: Tata
Fotografer	: Arif
Make Up	: Desi
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 1 “Citra Sejati”

Pada karya pertama ini memiliki unsur motif parang yang didalamnya memiliki makna pemimpin “Wong Agung” biasanya orang-orang besar sering bermain-main dengan perasaan cinta. Cinta juga identik dengan seorang raja yang memiliki cinta yang banyak. Terbukti pada raja-raja terdahulu memiliki selir banyak, namun dalam karya ini penulis ingin menyampaikan ketulusan cinta dengan satu seorang wanita. Seperti penulis menemukan cinta di kampus ISI Yogyakarta yang saat itu bertemu dengan calon istri, yang saat ini menjadi istri sah penulis. Cinta kasih penulis hanya dengan dia, untuk itu motif bunga sepatu pada busana ini berwarna pink. Sehingga bila diamati secara keseluruhan karya ini terdapat unsur pemimpin yang memiliki cinta sejati (satu wanita). Untuk itu pada karya pertama ini penulis beri judul “Citra Sejati”

B. Hasil Karya 2



Gambar 2. Karya Busana *Evening* 2

Judul	: Citra Tirta
Teknik	: Batik tulis
Media	: <i>silk catton</i> M 50
Pewarna	: Naphtol dan Indigosol
Ukuran	: M
Model	: Tata
Fotografer	: Arif
Make Up	: Desi
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 2 “Citra Tirta”

Karya yang ke-2 adalah busana dengan perpaduan motif tirta tedja, karya ini terinspirasi dari air yang jernih, ketika burung centrawasih yang indah itu ada di sekitar air jernih semua tampak indah, penuh dengan kesegaran. Jadi karya ini melambangkan kesegaran atau semangat baru. Seperti cahaya yang berkilau-kilau sehingga pemakai busana ini diharapkan lebih bercahaya, berkilau, dan menjadi pusat perhatian atau *center of interest* diantara para pemakai sandang atau busana *evening*. Oleh karena itu penulis memberi judul “Citra Tirta”

C. Hasil Karya 3



Gambar 3. Karya Busana *Evening 3*

Judul	: Citra Agung
Teknik	: Batik tulis
Media	: <i>silk catton</i> M 50
Pewarna	: Naphtol dan Indigosol
Ukuran	: M
Model	: Kania
Fotografer	: Arif
Make Up	: Desi
Lokasi	: Studio Jogja
Tahun	: 2017

Deskripsi Karya 3 “Citra Agung”

Karya yang ke-3 adalah karya dengan ukuran terbesar dengan motif parang yang ada dibelakangnya, yang memiliki arti sekalipun menjadi pemimpin tidak harus menunjukkan kepemimpinannya atau bersifat rendah hati. Warna abu-abu merupakan warna *trend forecasting* 2017/2018 atau disebut *grey zone* yang artinya ditengah-tengah ketidak pastian. Disini pemimpin diuji dengan ketidak pastian sehingga disini pemimpin harus menjadi pemimpin yang sejati atau pemimpin yang berpendirian teguh. Karya ke-5 ini penulis beri judul “Citra Agung”.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan yang dulunya hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, kini telah menjadi sebuah gaya hidup dan menjadi salah satu media dalam karya. Untuk itu dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis membuat karya busana *evening* dengan inovasi motif burung Cendrawasih Raggiana (*Paradisaea raggiana*), Cendrawasih Biru (*Paradisaea rudolphi*), dan bunga sepatu yang kemudian dikombinasikan dengan motif klasik. Ketertarikan penulis akan burung Cendrawasih atas dasar dapat mengeksplorasi potensi yang ada di Irian Jaya. Penulis juga tertarik akan filosofi burung Cendrawasih yang berarti burung surga (*Bird of Paradise*) karena keindahan yang terdapat pada bulu burung Cendrawasih jantan, digunakan untuk menarik perhatian lawan jenis. Untuk “merayu” betina agar bersedia diajak kawin, burung jantan akan memamerkan bulunya dengan melakukan tarian-tarian indah. Sambil bernyanyi diatas dahan, pejantan bergoyang dengan berbagai gerakan ke berbagai arah. Bahkan terkadang hingga bergantung terbalik bertumpu pada dahan.

Dari berbagai ide yang dimiliki penulis, karya busana tersebut divisualisasikan sedemikian rupa agar terkesan mewah, elegan, dan memunculkan karakter-karakter khas burung cendrawasih serta bunga sepatu dengan nuansa klasik. Busana *evening* ini mengambil warna-warna yang menggambarkan kekayaan dan kesuburan bumi Papua. Busana ini menggunakan kain silk catoon yang telah dibatik tulis dengan teknik tradisional tutup celup menggunakan pewarna naphtol, indigosol, rapit, dan procion. Pada busana ini selain megedepankan batik sebagai teknik utama yang dipakai dalam penciptaan karya juga memberi aksen payet dan bordir sebagai aplikasi pendukung karya, sehingga karya yang penulis buat terkesan *glamour* dan bernilai seni tinggi.

B. Saran

Pembuatan sebuah karya seharusnya melalui sebuah persiapan yang matang demi kelancaran prosesnya. Sesuatu dengan hasil yang sempurna tidak akan didapatkan dengan cara instan. Dibutuhkan proses panjang yang harus dilalui demi terciptanya karya yang mendekati kesempurnaan. Ide dan gagasan juga harus didukung dengan landasan yang kuat. Menciptakan karya dengan inovasi baru juga harus mempertimbangkan aturan dan jalur yang benar. Melihat antusias dan apresiasi yang menarik bagi penikmat karya dari berbagai kalangan, hal ini merupakan respon positif terhadap karya yang telah penulis ciptakan. Hal tersebut dapat membangkitkan motivasi bagi penulis untuk mengembangkan tema burung cendrawasih dan bunga sepatu yang dipadukan dengan motif batik klasik menjadi karya busana *evening*. Berbekal pengetahuan dan pengalaman dari penciptaan karya sebelumnya diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya agar terus menciptakan karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

C. Kepustakaan

- Al- Firdaus, Iqro'. (2010), *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*, Diva Press, Yogyakarta.
- Bram, Palgunanadi. (2008), "DESAIN PRODUK 3" *Mengenal Aspek Desain*, ITB, Bandung.
- Darsono, Sony Kartika Dan Sunarmi. (2007), *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Pres, Surakarta.
- Doellah, Santosa. (2002), *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, PT. Batik Danar Hadi, Solo.
- Endah. (2012), *Cenderawasih Burung dari Surga*, Bestari Kids, Jakarta Timur.
- Kadir, A. (1975), *Pengantar Estetika*, STSRI/ ASRI, Yogyakarta.
- Kusrianto, Adi. (2013), *Batik, Filosofi, Motif & Kegunaannya*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Prawiro, Susilo Hartono. (2002), *Katalog beberapa desain motif etnik Indonesia*, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik (BBKB), Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (1987), *Desain- Desain Gaya Dan Realis*, Studi Desain ITB, Indonesia.
- Sachari, Agus. (2005), *Pengantar Metodologi Penelitian Seni Budaya Rupa*, Erlangga, Jakarta.
- Sari, Puspita Sekar. (2012), *Teknik Praktis Mendisain Baju Sendiri*, Dunia Kreasi, Jakarta.
- SP. Gustami. (2004), *Proses Penciptaan Seni, "Untaian Methodis"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Sumino. (2013), *Zat Warna Alami Untuk Kain Batik Sutera dan Mori*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, S.K. Sewan. (1973), *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*, Depdikbud Dikdasmen, Jakarta.
- Wulandari, Ari. (2011), *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, C.V Andi, Yogyakarta.

D. Webtografi

- Alamendah's.blogspot.com/burung Cendrawasih, diakses 20 Mei 2017, pukul 19.45
- deviantart.com, diakses 20 Mei 2017, pukul 21.03
- [http://bibitbunga.com/blog/arti-makna-dan-kegunaan-bunga-kembang sepatu-hibiscus/](http://bibitbunga.com/blog/arti-makna-dan-kegunaan-bunga-kembang-sepatu-hibiscus/), diakses 2 Juni 2017, pukul 14.20
- <http://gambargambarbunga.com/foto-kembang-sepatu-kuning-polos.html>, diakses 5 Mei 2017, pukul 15.17
- <http://gaunpesta.com>, diakses 1 Juli 2017, pukul 11.29
- <http://gaunpesta.com>, diakses 20 Mei 2017, pukul 14.19
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Busana Pesta](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Busana_Pesta), diakses pada tanggal 16 Maret 2016\, diakses 2 Juni 2017, pukul 09.46
- <http://lidebyherlindesri.blogspot.co.id>, diakses 8 Mei 2017, pukul 19.49
- <http://tommymardianto.blogspot.co.id>, diakses 6 Juni 2017, pukul 17.03
- <http://www.winotosastro.com/batik/showroom.html>, diakses 12 Juni 2017, pukul 16.12
- <http://www.winotosastro.com/batik/showroom.html>, diakses 23 Mei 2017, pukul 01.02
- <https://azhri.wordpress.com>, diakses 7 Juni 2017, pukul 11.40
- <https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-kawung>, diakses 20 Juni 2017, pukul 13.42
- <https://maknacantik.blogspot.co.id/2015/02/makna-cantik-bunga.html>, diakses 7 Juli 2017, pukul 17.53
- lukisan-bali.com, diakses 8 Mei 2017, pukul 19.45
- nusantaraku.blogspot.com, diakses 15 Juli 2017, pukul 17.24
- Pinterest.com, diakses 12 Mei 2017, pukul 15.55
- www. Isi-dps.ac.id, diakses 19 Juni 2017, pukul 14.31